

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas outdoor seperti mendaki gunung makin diminati oleh masyarakat, terutama kaum muda yang haus akan tantangan, pengalaman dan motivasi. Beberapa diantaranya bahkan tidak hanya sekedar mewadahi para pendaki gunung saja. Lebih dari itu, komunitas atau organisasi tersebut berhasil menorehkan prestasi yang mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Tak jarang pula mereka berhasil mendesak pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelestarian alam atau pro pendaki gunung. Menurut hasil laporan (Liputan6.com 2019) Negara Indonesia pernah dinobatkan sebagai negara terindah di dunia versi situs web pemandu perjalanan asal London, Inggris: *Rough Guides* dan masuk dalam urutan ke enam.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak gunung, sehingga hal ini semakin mendukung orang-orang yang memiliki minat tinggi pada alam, khususnya mendaki gunung menjadi sebuah tren. Biasanya, orang-orang akan menganggap mendaki gunung sebagai cara untuk melepaskan penat dari lelahnya bekerja atau aktivitas sehari-hari yang melelahkan. Jumlah pendaki gunung terus meningkat dari tahun ke tahun. Pendakian gunung merupakan kegiatan yang berbahaya. Bukan sekedar terluka, tapi kegiatan ini bisa mempertaruhkan nyawa. Apalagi bagi orang awam yang belum mengerti dan mempersiapkan fisik, mental, maupun informasi mengenai gunung yang akan didaki.

Pendakian gunung menjadi tren bagi kalangan anak muda di Indonesia. Akan tetapi, antusiasme tersebut terkadang tidak disesuaikan dengan pemahaman yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pendakian agar tidak terjadi kecelakaan. Karena, hal tersebut terjadi karena kurangnya persiapan dari pendaki ataupun karena kondisi alam yang tidak memungkinkan ketika perjalanan. Menurut data yang berhasil dihimpun Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau BASARNAS, kecelakaan pada dunia pendakian pada tujuh

tahun terakhir ini mengalami peningkatan.

Menurut data dari travel kompas.com tercatat dari tahun 2015 sampai tahun 2021 terdata ada 27 orang meninggal, 23 orang mengalami kondisi darurat, sakit dan terluka dan 4 orang pendaki yang dinyatakan hilang dari kasus kecelakaan pendakian di Indonesia. Kasus terbaru pada bulan Agustus 2022 terjadi kejadian memilukan yang menimpa warga asing asal Israel yang terjatuh pada tebing puncak gunung Rinjani dengan kedalaman kurang lebih 150 meter dari puncak sehingga menyebabkan korban meninggal di tempat.

Kota Malang merupakan lokasi keberadaanya puncak gunung tertinggi di pulau Jawa yaitu gunung Semeru, di kaki gunung Semeru terdapat gunung bromo yang menjadi rekreasi pariwisata alam yang sangat populer. Gunung Semeru merupakan gunung primadona di kalangan para pendaki, banyak pendaki yang datang dari dalam maupun luar negeri sehingga tidak mudah untuk melakukan pendakian ke gunung tersebut, pihak taman nasional gunung Semeru memperketat peraturan untuk para pendaki ketika hendak melakukan pendakian sebagai tujuan agar kelestarian lingkungan gunung Semeru tetap terjaga disaat banyaknya minat pendaki yang hendak melakukan pendakian ke gunung Semeru. Oleh karena itu, lokasi site plan pada perancangan ini ditempatkan di kota Malang.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Menurut data yang di dapat dari media travel kompas.com dari tahun 2015 sampai tahun 2019 banyak terjadi kecelakaan mendaki gunung, terjadi juga kasus kecelakaan di atas puncak pada bulan Agustus 2022 yang menimpa warga asing asal Israel hingga menyebabkan meninggal di tempat. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu pendakian dan survival menjadi salah satu hal yang menjadi faktor kecelakaan pendaki, maka diperlukannya fasilitas yang mewadahi para pendaki gunung dan pegiat alam yang bersifat edukatif dan informatif yang memberikan teori dan simulasi tentang kegiatan alam bebas terutama tentang bahaya dan keselamatan aktivitas pendakian.
2. Mayoritas pendaki memiliki jiwa sosial yang tinggi, ilmu pengetahuan banyak didapat dari berbagi pengalaman sesama pendaki lainnya. Maka

diiperlukannya sebuah fasilitas sebagai tempat interaksi sesama pendaki untuk menyalurkan hobi olahraga pendakian yang saling bertukar wawasan mengenai dunia pendakian.

3. Ketika melakukan aktivitas pendakian para pendaki membutuhkan peralatan pendakian yang berkualitas dan mereka harus tau cara menggunakannya dengan benar sehingga hal ini membantu mengurangi resiko kecelakaan pendakian, maka diperlukan fasilitas retail peralatan pendakian dengan tujuan menjadikan fasilitas ini yang tak hanya memiliki fungsi edukasi dan rekreasi, namun juga komersil.
4. Pendakian merupakan kegiatan outdoor yang dekat dengan alam, oleh karena hal itu diperlukan fasilitas ruang yang memiliki konsep perancangan dengan merepresentasikan alam ke dalam ruang.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang desain interior fasilitas komunitas pendaki yang bersifat edukatif dan informatif agar dapat meminimalisir resiko kecelakaan dalam pendakian.
2. Bagaimana merancang desain interior suatu bangunan yang menjadi wadah interaksi untuk menyalurkan hobi pendakian atau fasilitas bagi para komunitas pendaki gunung yang memiliki sifat edukatif dan informatif dengan adanya area pelatihan, teori, dan simulasi.
3. Bagaimana cara menjadikan perancangan komunitas pendaki gunung Indonesia yang tak hanya memiliki fungsi ruang edukatif, namun juga rekreasi dan komersial?
4. Bagaimana cara merancang suatu ruang dengan mengaplikasikan konsep yang mempunyai unsur yang dekat dengan alam?

1.4 Ide dan Gagasan Perancangan

Dalam Fasilitas ini akan dirancang fasilitas ruang pelatihan kegiatan pendakian gunung yang disertai dengan fasilitas ruang teori dan simulasi dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan seputar aktifitas kegiatan alam yang aman dan meminimalisir resiko kecelakaan.

Pada fasilitas ini akan dirancang area pelatihan kegiatan outdoor seperti climbing, rappelling, navigasi, survival, area briefing dan area interaksi guna menjadikan fungsi ruang untuk bersosialisasi bagi pendaki, juga merancang sebuah galeri seven summit Indonesia yang mempresentasikan ke tujuh puncak gunung tertinggi di Indonesia yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia yang menjadi simbol kebanggaan di kalangan para pendaki.

Untuk mewadahi kebutuhan peralatan pendakian yang berkualitas maka akan dirancang fasilitas retail perlengkapan pendakian yang mempermudah para pendaki mendapatkan peralatan yang sesuai standar keamanan dan kekuatan.

Fasilitas Utama

- Fasilitas yang memberi wawasan pengetahuan tentang aktifitas mendaki bagi para pendatang yang belum memiliki pengalaman mendaki.
- Fasilitas edukasi seputar pendakian dengan baik dan lebih safety.
- Fasilitas edukasi seputar navigasi darat.
- Ruang simulasi survival yang dilengkapi dengan simulasi pendirian bivak dan penyalaan api.
- Ruang briefing atau area interaksi sesama pendaki.

Fasilitas Pendukung

- Pelatihan wall climbing
- Galeri Seven Summit Indonesia
- Retail perlengkapan peralatan kegiatan outdoor
- Sarana olahraga
- Coffee shop

Kegiatan pendakian merupakan aktivitas di alam bebas sehingga pada Perancangan ini menggunakan peng gayaan kontemporer rustic, peng gayaan kontemporer memiliki konsep kerja dimana sebuah gaya yang sudah lama bisa menjadi tren kembali di masa ini, kontemporer juga merefleksikan kebebasan dimana bisa meminjam/ penggabungan dengan konsep lainnya, hal ini

memungkinkan warna, pencahayaan dan material yang digunakan bisa lebih fleksibel sesuai kebutuhan yang sesuai dengan tren. Dengan penggabungan gaya rustic, karena gaya ini adalah konsep desain yang berusaha untuk menampilkan kesan alami. Desain rustic sangat dekat dengan unsur alam. Menggunakan konsep desain ini harus mencari cara untuk menghubungkan bagian dalam rumah agar bisa lebih dekat dengan alam bebas. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, misalnya dengan memasang jendela kaca berukuran besar, dinding atau pintu kaca, atau juga dengan menambah skylight. Selain itu, masukkan juga elemen alam dari tanaman hijau ke dalam rumah. Letakkan beberapa tanaman indoor di dalam rumah di dalam pot kayu atau rangkaian ranting-ranting yang disusun sebagai pembatas ruangan.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan data diatas, untuk mewadahi komunitas para pecinta alam dan pendaki gunung dengan memperkaya wawasan serta fasilitas untuk mengedukasi baik seputar aktivitas pendakian maupun informasi tentang gunung yang hendak ditaklukkan dan untuk menyalurkan hobi olahraga pendakian, maka dianggap perlu perancangan fasilitas komunitas pendaki gunung dengan disertai fasilitas pendukung seperti galeri Seven Summit Indonesia dan retail perlengkapan pendakian. Dengan maksud menjadikan perancangan komunitas pendaki gunung Indonesia yang tak hanya memiliki fungsi ruang edukatif, namun juga rekreasi dan komersial.

